

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Wonosobo Tahun 2014-2023 Ditinjau Dari Indeks Pendidikan Dan Kesehatan

Erda Dwi Cahyadi

Universitas Gadjah Mada

Email : erda.dwi.c@mail.ugm.ac.id

Syafrida Reza Aulia

UIN Raden Mas Said Surakarta

Email : syafridarezaaulia@gmail.com

Korespondensi penulis: erda.dwi.c@mail.ugm.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to determine the human development index (HDI) in Wonosobo Regency from 2014 to 2023 based on the education index which consists of average length of schooling (ALS) and expected length of schooling (EYS) as well as health expressed by life expectancy at birth (LEB). Research data was obtained from data from the BPS-Statistic of Wonosobo Regency, Central Java Province, as well as the national BPS. The analysis in this research includes the classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and anova test. The research results show that partially the ALS and LEB variables have a positive and significant effect on HDI, while the EYS variable has an insignificant effect. Meanwhile, the third variable has a positive and significant effect on HDI simultaneously with an influence level of 98%.*

Keywords: *Average Length Of Schooling, Expected Length Of Schooling, Human Development Index, Life Expectancy At Birth*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Wonosobo dari tahun 2014 hingga 2023 berdasarkan indeks pendidikan yang terdiri dari rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS) serta dan kesehatan yang dinyatakan dengan umur harapan hidup (UHH). Data penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah, maupun nasional. Analisis pada penelitian ini diantaranya yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji anova. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel RLS dan UHH secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sementara variabel HLS berpengaruh tidak signifikan. Sedangkan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM secara simultan dengan tingkat pengaruh sebesar 98%.

Kata kunci: Harapan Lama Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia, Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup

LATAR BELAKANG

Kabupaten Wonosobo merupakan wilayah dengan sumber daya alam berlimpah, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan jika dapat dikelola dengan optimal. Sumber daya manusia yang kompeten sangat penting pada berbagai aspek pengelolaan sumber daya alam, termasuk dalam pemahaman tentang ekologi, keberlanjutan, kebijakan lingkungan, teknologi terkini, kemampuan untuk melakukan analisis dampak lingkungan, serta kompetensi dalam mengolah hasil alam itu sendiri. Hakikat pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah mengarah pada perbaikan kondisi kehidupan serta kemakmuran yang dapat dirasakan oleh segenap masyarakat.

Kualitas pembangunan manusia terimplikasi dengan tinggi rendahnya tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dicapai dalam suatu negara atau wilayah (Soleha, A. R. dan Faizin, 2023). IPM memiliki beberapa makna penting diantaranya sebagai pemantauan kemajuan pembangunan, perbandingan antar negara atau daerah, pola distribusi kesejahteraan, pengukuran kemajuan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, dasar untuk kebijakan pembangunan, serta respon terhadap kebutuhan masyarakat. Kategori nilai IPM dapat dilihat dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Pencapaian nilai IPM

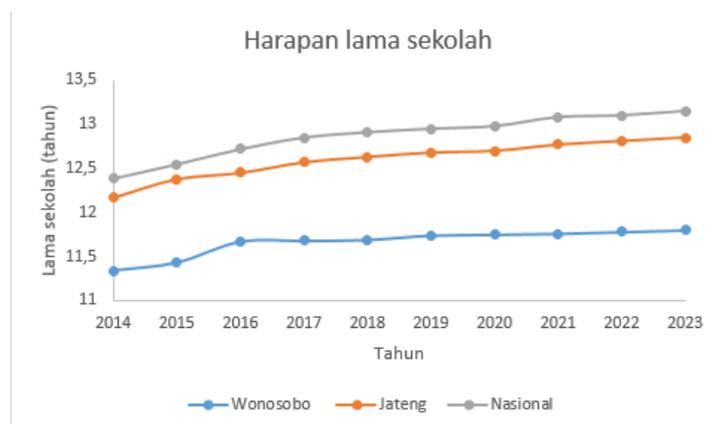
Nilai indeks pembangunan manusia	Status pembangunan manusia
Lebih dari 80	Tinggi
69-80	Menengah atas
50-69	Menengah bawah
Kurang dari 50	Rendah

Pemanfaatan sumber daya alam di Kabupaten Wonosobo belum bisa dilaksanakan secara optimal karena tingkat sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai. Hal tersebut tercermin dari IPM Kabupaten Wonosobo yang masih berstatus sedang yakni sekitar $60 \leq \text{IPM} < 70$. Nilai ini masih tergolong relatif rendah jika dikomparasikan dengan angka IPM Provinsi Jawa Tengah yang berada pada angka 73,39 dan IPM nasional yang berada pada angka 74,39 pada tahun 2023. Hal ini juga dibarengi dengan fakta bahwa dalam beberapa tahun terakhir, Wonosobo masih menempati peringkat 32 dari total 35 kabupaten atau kota yang ada di Jawa Tengah pada nilai IPM (BPS, 2023).



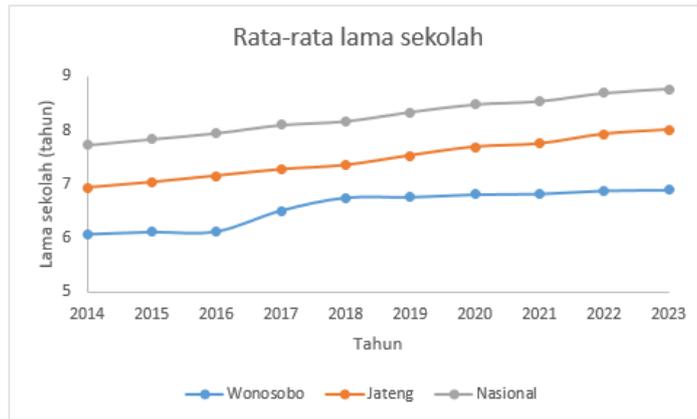
Gambar 1. Perbandingan angka IPM Wonosobo, Jawa Tengah, dan Nasional

Dimensi pengetahuan direpresentasikan melalui RLS serta HLS yang merefleksikan kemampuan masyarakat dalam mengakses pendidikan formal. RLS dapat dilihat bahwa pada suatu wilayah memiliki stok modal manusia. Batasan nilai minimum untuk HLS yakni 0 tahun dan batasan nilai maksimum HLS yakni 18 tahun, sedangkan rentang nilai RLS adalah 0-15 tahun (Nugroho et al., 2022). Berdasarkan data BPS, nilai HLS Kabupaten Wonosobo dalam 10 tahun terakhir selalu di bawah angka HLS Provinsi maupun Jawa Tengah dengan nilai 11,8 tahun dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah sebesar 12,85 tahun dan nasional sebesar 13,12 tahun pada tahun 2023.



Gambar 2. Perbandingan angka HLS Wonosobo, Jawa Tengah, dan Nasional

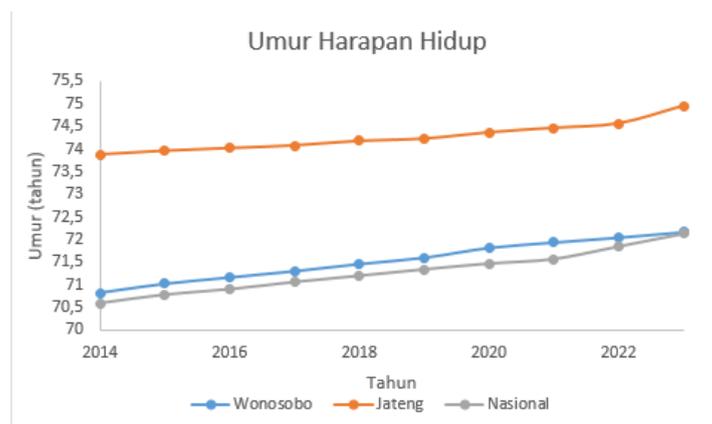
Berdasarkan data BPS dari tahun 2014-2023 selalu memperlihatkan peningkatan nilai RLS Kabupaten Wonosobo, namun masih di bawah nilai RLS Provinsi Jawa Tengah maupun nasional. Data terbaru menunjukkan bahwa nilai RLS Kabupaten Wonosobo di angka 6,89 tahun dibandingkan dengan nilai RLS Jawa Tengah dan nasional berturut-turut di angka 8,01 dan 8,77 tahun sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan angka RLS Wonosobo, Jawa Tengah, dan Nasional

Umur harapan hidup (UHH) mencerminkan perkiraan tahun hidup yang diharapkan pada saat lahir atau pada umur tertentu. Melalui UHH dapat tercermin keberhasilan dalam perbaikan kualitas kesehatan dan sosial masyarakat. Umur harapan hidup ini juga memberikan informasi penting misalnya dalam menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat, peningkatan UHH dapat menunjukkan peningkatan kualitas hidup, akses terhadap layanan kesehatan, dan perubahan positif dalam faktor-faktor kesehatan masyarakat. Selain itu juga dapat memberikan permodelan tentang jumlah penduduk, struktur umur, dan memahami implikasi ekonomi dan sosial dari perubahan dalam kesehatan penduduk

Apabila melihat data terbaru, tingkat UHH masyarakat Wonosobo berada di atas rata-rata UHH masyarakat Indonesia, namun masih cukup jauh tertinggal dari rata-rata UHH masyarakat Jawa Tengah sesuai pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan UHH Wonosobo, Jawa Tengah, dan Nasional

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai variabel IPM, HLS, RLS maupun UHH. Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan oleh (Reavindo, 2021) telah melakukan analisis yang dilakukan di Kabupaten Karo, yang menunjukkan bahwa IPM yang

memuat UHH, RLS dan HLS memiliki pengaruh sebesar 74 persen dengan persentase penduduk miskin. Penelitian yang lain telah dilakukan oleh (Manurung & Hutabarat, 2021) dengan mengkaji pengaruh RLS, HLS, dan pengeluaran perkapita disesuaikan terhadap IPM di Indonesia secara keseluruhan dalam rentang periode tahun 2019-2020.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, tidak terdapat penelitian yang membahas mengenai indeks pembangunan manusia di Kabupaten Wonosobo. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti topik indeks pembangunan manusia ditinjau dari harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan umur harapan hidup di Kabupaten Wonosobo tahun 2014-2023.

KAJIAN TEORITIS

Menurut *United Nations Development Programme* (dalam Karyono et al., 2020) IPM bermanfaat dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan manusia yang berasal dari aspek dasar kualitas hidup dengan terdiri dari beberapa indikator dasar. Indikator tersebut diantaranya adalah RLS, HLS, dan UHH. IPM merupakan indikator komposit tunggal yang mencakup tiga komponen utama yang merepresentasikan kemampuan dasar (Setiawan & Hakim, 2013). Jika nilai IPM mendekati angka 100 pada suatu wilayah. Maka wilayah tersebut dikategorikan sebagai suatu wilayah dengan tingkat pembangunan sumber daya manusia yang baik, namun apabila IPM yang mendekati nol maka hasil pembangunan pada daerah tersebut masuk dalam kategori buruk (Desmiarti, 2019).

Komponen dalam mengukur dimensi pengetahuan melalui nilai HLS dan RLS. Komponen pengetahuan tersebut dapat ditinjau dari tingkat pendidikan. HLS dan RLS memiliki bobot yang sama dan dilakukan penggabungan dalam komponen pembentuk IPM. Pada kesehatan, komponen yang digunakan yakni direpresentasikan menggunakan umur harapan hidup. Menurut (Siskawati et al., 2021) harapan lama sekolah ialah perkiraan mengenai lamanya sekolah sekolah yang akan ditempuh oleh anak-anak pada masa datang. HLS dapat dihitung mulai dari penduduk yang berumur 7 tahun atau lebih. Melalui HLS dapat ditunjukkan bahwa anak yang memiliki peluang untuk menempuh pendidikan formal yakni mulai dari umur 7 tahun (Sabrina et al., 2022).

Rata-rata lama sekolah (RLS) ialah perkiraan tahun rata-rata lamanya penduduk pada suatu wilayah yang menyelesaikan setiap jenjang pendidikan formal (Hadi, 2019). BPS menyebutkan bahwa RLS merupakan semua jenis pendidikan yang sudah dilalui serta diselesaikan oleh masyarakat yang berumur 15 tahun ke atas yang menjadi tolak ukur

keberhasilan pendidikan di suatu daerah karena dengan rata-rata yang tinggi mencerminkan kualitas SDM yang baik dan kompeten (Wulandari, 2020).

Umur harapan hidup (UHH) ialah rata-rata tahun yang diharapkan seseorang dapat hidup, dan ini sering digunakan sebagai indikator kesehatan populasi suatu negara atau wilayah. Sejalan dengan hal tersebut (Setiawan & Hakim, 2013) berpendapat bahwa umur harapan hidup merupakan rata-rata kesempatan hidup atau jumlah tahun yang ditempuh pada usia tertentu. UHH digunakan sebagai alat evaluasi kinerja yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat oleh pemerintah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merujuk pada analisis data-data numerik. Jenis penelitian kuantitatif mampu menginterpretasi suatu penemuan terbaru dengan berbagai proses pengujian statistik dan pengukuran numerik, serta dapat melakukan analisis variabel-variabel dalam penelitian melalui analisis berbagai macam teori secara objektif dan faktual (Sujarweni, 2019). Penelitian ini bersifat asosiatif dengan menganalisis pengaruh antar terhadap variabel lain (Sugiyono, 2012). Data sekunder yang dianalisis didapatkan dari rilis resmi BPS yang terdiri dari variabel bebas yang meliputi RLS, HLS, dan UHH, kemudian variabel terikat berupa nilai IPM. Teknik analisis menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi, dan uji anova untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Chaerunnisa et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada metode klasik diperlukan uji normalitas yang merupakan uji dengan tujuan untuk menentukan normal tidaknya sebaran data atau variabel. Uji normalitas juga bisa digunakan untuk menentukan normal tidaknya pengambilan populasi dalam penelitian (Fahmeyzan et al., 2018).

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16547589
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.471
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

a. Test distribution is Normal.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka 0,980, sehingga data berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada pengujian Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan memeriksa tingkat keberadaan korelasi antar variabel bebas pada nilai tinggi, signifikan ataupun tidak dalam suatu model regresi.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RLS	.175	5.729
HLS	.272	3.673
UHH	.169	5.926

Untuk mendeteksi keberadaan korelasi di antara variabel bebas bisa dilaksanakan dengan beberapa cara, misalnya dengan *Tolerance* dan *Varianace Inflation Faktor (VIF)*. Selanjutnya (Ghozali, 2007) menyebutkan bahwa *Tolerance* diperlukan untuk mengukur varians suatu pada variabel bebas yang tidak dideskripsikan oleh variabel bebas lain. Suatu keadaan jika ditemukan nilai *Tolerance yang* rendah, berarti akan didapatkan nilai VIF tinggi. Output yang didapatkan dari data di atas menunjukkan bahwa ketiga nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dengan hasil VIF kurang dari 10, hal ini dapat disimpulkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada ketiga variabel penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Gujarati, 1999) autokorelasi ialah hubungan antar anggota seri pengamatan pada deret waktu. Autokorelasi dengan nama lain korelasi serial adalah jenis pelanggaran mayor terhadap asumsi klasik saat regresi linier digunakan sebagai metode dalam analisis deret waktu (Budiastuti, S., Hartati, S., 2022)

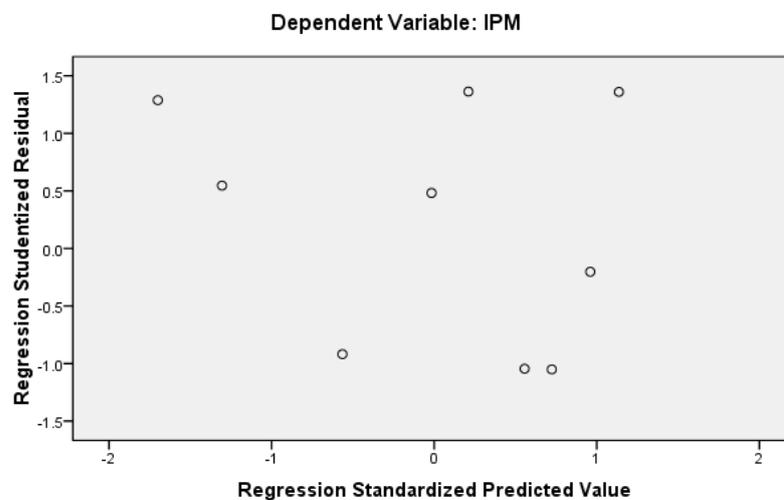
Tabel 3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi Positif	Autokorelasi Negatif	Tidak terjadi Autokorelasi	Tidak Dapat Disimpulkan
$0 < d < dL$	$4 - dL < d < 4$	$dU < d < 4 - dU$	$dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$

Megacu dari luaran hasil pengujian autokorelasi melalui Metode Durbin-Watson, diperoleh angka Durbin-Watson (d) sebesar 1,860. Menurut (Nachrowi, D, dan Usman, n.d.) pada uji autokorelasi apabila hasil Durbin Watson yang diperoleh berada di interval -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi. Pengujian autokorelasi juga bisa dilakukan dengan perbandingan nilai Durbin Watson (d) dengan nilai Durbin Upper (dU) dan Durbin Lower (dL) melalui tabel Durbin Watson. Hasil pengujian autokorelasi membuktikan bahwa nilai $dU < d < 4 - dU$, ($1,6412 < 1,87 < 2,3587$) yang mengartikan bahwa data tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah suatu pengujian mengenai keberadaan kesamaan varian dari residual seluruh pengamatan atau dari pengamatan satu ke pengamatan-pengamatan berikutnya (Ghozali, 2017).



Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 5 di atas tersaji gambar hasil uji heterokedastisitas berdasarkan grafik scatterplot. Gambar tersebut menampilkan bahwasanya titik tersebar dengan acak, berada di sisi atas maupun bawah nilai 0 pada sumbu y dan tidak mengindikasikan pola khusus, sehingga uji heteroskedastisitas memenuhi persyaratan. Pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan Metode Glejser yang menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Pengujian autokorelasi dengan Metode Glejser

Model	Coefficients ^a	
		Sig.
1 (Constant)		.921
RLS		.439
HLS		.563
UHH		.710

Hasil analisis heteroskedastisitas dengan metode Glejser memberikan informasi bahwasanya nilai signifikansi yang didapatkan untuk ketiga variabel bebas berada di angka lebih dari 0,05 yang memberikan arti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data.

Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas, sehingga disebut regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk menguji tingkat pengaruh antar variabel bebas pada variabel terikatnya (Ghozali, 2007).

Tabel 5 Output Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1 (Constant)		-62.055
RLS		1.771
HLS		1.083
UHH		1.472

Hasil menurut *output coefficients* di atas dapat disajikan suatu persamaan regresi berganda berikut.

$$IPM = -62,055 + 1,771RLS + 1,083HLS + 1,472UHH$$

- $\beta_0 = -62,055$ yang berarti IPM akan tetap berjumlah -62,055 jika variabel RLS, HLS, dan UHH pada kondisi konstan atau dianggap nol.
- $\beta_1 = 1,771$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel RLS maka akan terjadi peningkatan sebesar 1,771 pada IPM dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai konstan.
- $\beta_2 = 1,083$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel HLS maka akan terjadi peningkatan sebesar 1,083 pada IPM dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai konstan

- d. $\beta_3 = 1,472$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel UHH maka akan terjadi peningkatan sebesar 1,472 pada IPM dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ialah uji data mengenai tingkat kemampuan suatu model dalam menjelaskan varian pada variabel terikat. Interval nilai pada koefisien determinasi ialah dari 0 sampai 1. Luaran R^2 mendekati 0 dianggap rendah sehingga variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya, sementara jika luaran R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan perkiraan variabel terikat dengan sempurna.

Terdapat suatu kelemahan elementer pada saat pengaplikasian uji koefisien determinasi yaitu dapat muncul adanya bias dengan jumlah variabel bebas yang dianalisis dalam model, sehingga nilai *adjusted* R^2 diperlukan dalam menganalisis model regresi. Nilai *adjusted* R^2 memiliki probabilitas naik atau turun jika terjadi suatu penambahan variabel bebas kedalam model.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.990 ^a	.980	.968

Pada Tabel 6 diperoleh nilai R^2 yang menunjukkan bahwa variabel RLS, HLS, UHH menunjukkan pengaruh terhadap IPM sebesar 98%. Sementara itu sisanya sebesar 2% IPM dipengaruhi oleh faktor selain ketiga variabel bebas tersebut. Fakta ini menerangkan bahwa semua variabel bebas memiliki tingkat pengaruh yang sangat dominan dengan IPM di Kabupaten Wonosobo selama satu dekade terakhir. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Reavindo, 2021) juga telah mengutarakan bahwa IPM yang memuat RLS, HLS, dan UHH memiliki pengaruh sebesar 74% untuk penduduk miskin yang ada di Kabupaten Karo pada tahun 2010-2020.

Uji Hipotesis

1. Uji Partial

Uji partial dilakukan guna menguji dampak dari setiap variabel bebas dalam hal ini adalah RLS, HLS, maupun UHH secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya, yaitu IPM.

Tabel 7 Uji Partial
Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	.077
RLS	.032
HLS	.461
UHH	.026

Luaran pada tabel 7 menunjukkan tingkat signifikansi tiap variabel bebas dengan variabel terikat. Luaran signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan, sedangkan luaran signifikan lebih dari 0,05 artinya variabel bebas memiliki level pengaruh yang tidak signifikan, sehingga RLS dan UHH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, sementara HLS berpengaruh tidak signifikan. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang lain telah dilakukan oleh (Manurung & Hutabarat, 2021) dengan memberikan gambaran bahwa secara parsial RLS memiliki pengaruh terhadap IPM secara signifikan dan HLS Tidak berpengaruh secara signifikan dengan IPM.

2. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

Tabel 8 Uji Simultan

ANOVA ^b		Sig.
1	Regression	.000 ^a
	Residual	
	Total	

Hasil uji simultan dengan metode anova diketahui bahwa ketiga berpengaruh signifikan terhadap IPM secara simultan yang ditandai dengan hasil signifikan $0.000 < 0,05$. Hasil ini disebabkan karena variabel yang dianalisis merupakan dari beberapa variabel yang merupakan indikator penentu IPM, sehingga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM secara simultan. Hasil ini dapat dikatakan hampir selaras dengan suatu penelitian yang dilaksanakan oleh (Mahya & Widowati, 2021) memberikan hasil penelitian bahwasanya HLS, RLS dan pengeluaran perkapita memiliki pengaruh sebesar 97,8 persen secara signifikan dengan IPM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap IPM yang ditinjau dari RLS, HLS, dan UHH di Kabupaten Wonosobo tahun 2014-2023 dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel merupakan komponen pokok penyusun IPM yang mempengaruhi sebesar 98% secara bersama-sama, sementara secara terpisah variabel RLS dan UHH berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sementara variabel HLS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM.

DAFTAR REFERENSI

- BPS. (2023). *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia 2023*. Bps.Go.Id. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2023 mencapai 74,39, meningkat 0,62 poin (0,84 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (73,77). - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id)
- Budiastuti, S., Hartati, S., & S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*.
- Chaerunnisa, R. A., Dewi, R., R. Bariklana, M., & Widodo, E. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Jahe Di Indonesia Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*.
- Desmiarti, S. (2019). *Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekronomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal Varian*.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. . Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (1999). *Ekonomtrika Dasar*. Erlangga.
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Prosentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal Media Trend*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4504>
- Karyono, Y., Tumurnti, E., Gunawan, I. G. N. A. R., Nugroho, A., & Clarissa, A. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. Badan Pusat Statistik. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Mahya, A. J., & Widowati. (2021). Analisis Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 3(2), 126–140. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v3i2.1180>

- Manurung, E. N., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1718>
- Nachrowi, D, dan Usman, H. (n.d.). *Penggunaan Teknik. Ekonometri*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, A., Clarissa, A., & Utami, N. P. C. (2022). *No Title*. Indeks Pembangunan Manusia 2021.
- Reavindo, Q. (2021). Pengaruh Komponen Pada Ipm Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Karo Tahun 2010-2020. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(2), 286. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i2.1236
- Sabrina, R., Manurung, A. I., & Sirait, B. A. (2022). Peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dari Harapan Lama Sekolah (HLS) di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4784–4792. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3625>
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Economia*, 18–26.
- Siskawati, N., R., Z. S., & dan Sudeska, E. (2021). Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata – Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten / Kota Provinsi Riau. *Jurnal Sendang Mayang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v7i3.231>
- Soleha, A. R. dan Faizin, M. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Pustaka Baru Press.
- Wulandari. (2020). *Kemiskinan Kabupaten Wonosobo 2020*.